

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS KURIKULUM 2013
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MEMBACA SISWA
DI SD NEGERI I SRIBATARA KABUPATEN BUTON**

Sanufi*, Tadjuddin Maknun, Asriani Abbas
^{1,2,3}Universitas Hasanuddin Makassar

Corresponding Author ✉ Sanufi07@gamil.com*

ABSTRACT

This study aims (1) to explain the application of the thematic learning model in improving the reading achievement of students at SD Negeri I Sribatara Buton Regency (2) to explain the effectiveness of the thematic learning model in improving the reading achievement ability of students at SD Negeri I Sribatara, Buton Regency. The type of research used is a type of classroom action research which in practice is known as PTK (classroom action research). The classroom research was applied in two cycles. Between the experimental and control classes there is no comparison class. Experiment class as well as control class. The data collected after the treatment was classified with experimental class data. The results showed that there was an increase in student learning outcomes during the learning process. Learning outcomes in the control class show differences. However, these differences did not indicate a significant increase in learning outcomes, cycle I reached a value of 71.00 and cycle II reached a value of 72.50. The results of the two cycles are only in the sufficient category. Learning outcomes in the experimental class showed a significant difference. The first cycle reached a value of 82.50 while in the second cycle it reached a value of 88.00 and was in the good category. The increase in learning outcomes shows that the thematic learning model is effectively used to improve reading achievement of students at SD Negeri I Sribatara.

Keywords: improving achievement, learning to read students, thematic learning model

Journal Homepage <https://journal.stai-alfurqan.ac.id/alqiyam/index.php/alqiyam/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Furqan Makassar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang menentukan suatu bangsa. Pendidikan bersifat dinamis sehingga selalu menuntut adanya pembaharuan yang terus-menerus. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Pendidikan pada umumnya dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan perguruan tinggi.

Penelitian ini berfokus pada proses pembelajaran yang ada di sekolah dasar karena anak usia sekolah dasar dipandang sebagai individu yang mengalami rangkaian proses perkembangan kognitif. Model pembelajaran diperlukan dalam setiap proses pembelajaran, oleh karena itu dipilih

model pembelajaran tematik berbasis kurikulum 2013 digunakan dengan harapan akan meningkatkan prestasi membaca siswa.

Undang-Undang SISDIKNAS no. 20 tahun 2003, adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan merupakan proses pembelajaran sedemikian rupa supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif supaya memiliki pengendalian diri, kecerdasan, ketrampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian serta berakhlak mulia. Karena tanpa pendidikan manusia tidak bisa tumbuh berkembang menjadi manusia yang baik secara akal, pikiran dan sosial. Secara lebih operasional pendidikan diartikan sebagai suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup.

Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah selain mata pelajaran lainnya. Cakupan materinya sangat luas, tidak hanya berfokus pada materi kebahasaan, tetapi juga kesusastraan. Kesusastraan merupakan semua ciptaan manusia dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan yang mengandung nilai-nilai kebaikan dan nilai estetika. Sastra dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat membantu siswa berlatih keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan membaca akan menjadi bahan analisis dalam penelitian ini melalui model pembelajaran tematik berbasis kurikulum 2013.

Model pembelajaran tematik merupakan salah satu model implikasi kurikulum yang dianjurkan untuk diaplikasikan di semua jenjang pendidikan. Selain itu, pembelajaran terpadu juga memiliki arti sebagai suatu aplikasi salah satu strategi pembelajaran berdasarkan pendekatan kurikulum terpadu yang bertujuan untuk menciptakan atau membuat proses pembelajaran secara relevan dan bermakna bagi anak. Model pembelajaran ini pada hakikatnya merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik dan autentik.

Setelah melakukan survei awal berupa memberikan beberapa pertanyaan dan tes kepada siswa ternyata hasilnya kurang memadai. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor untuk mengembangkan ide-ide mereka, misalnya memilih diksi yang tepat dan menggunakan tata bahasa, terutama dalam membaca kalimat. Selain itu, fakta menunjukkan bahwa ada banyak siswa yang tidak senang dengan pelajaran bahasa Indonesia. Untuk alasan itu, seorang peneliti dapat memilih metode pengajaran yang paling efektif dan memahami serta terampil menggunakannya untuk memenuhi tujuan tertentu, terutama dalam meningkatkan motivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran yang baik.

Berdasarkan observasi awal, ada beberapa hambatan dalam dalam pembelajaran membaca dalam suatu bacaan. Yaitu, metode pembelajaran membaca masih banyak menggunakan konvensional, siswa merasa kurang mendapat manfaat dari membaca sehingga kurang motivasi untuk belajar, dan pemahaman siswa terhadap pentingnya membaca masih kurang, faktor tidak tersedia media membaca. Hambatan-hambatan ditemukan pada saat kegiatan prapenelitian, sebelum berjalannya siklus PTK dan wawancara langsung dengan beberapa siswa. Hal yang paling berpengaruh di antara beberapa hambatan tersebut adalah model pembelajaran. Selain itu, hasil wawancara terhadap guru bahasa Indonesia di SD Negeri I Sribatara dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang sering dilakukan untuk pembelajaran membaca tidak inovatif dan tidak variatif.

Model pembelajaran yang sering dilakukan adalah model ceramah atau pembelajaran secara tradisional sehingga membutuhkan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Ada berbagai model pembelajaran yang diterapkan dalam membaca namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran tematik berbasis kurikulum 2013 untuk meningkatkan hasil belajar siswa siswa SD Negeri I Sribatara Kabupaten Buton.

Metode yang digunakan penelitian ini untuk mencapai tujuan penelitian ini digunakan metode eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya, tesis dengan judul “*Efektivitas Model pembelajaran tematik Berbasis Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Membaca Siswa di SD Negeri I Sribatara Kabupaten Buton*”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa pada keterampilan membaca.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Ali Hamzah dan Muhlisrarini (2014: 11) Ada dua teori yang mendukung konsep pembelajaran, yaitu teori pembelajaran konvensional dan teori pembelajaran modern. Teori belajar konvensional belajar adalah menambah atau mengakumulasikan suatu pengetahuan. Ketika siswa belajar maka siswa itu disamakan dengan bejana kosong yang siap diisi dengan pengetahuan sehingga sarat dengan berbagai ilmu. Para siswa diberikan berbagai ilmu untuk meletakkan fondasi dan menambah pengetahuan. Sedangkan pendapat modern belajar adalah aktivitas mental seseorang sehingga terjadi perubahan perilaku yang dapat dilihat ketika siswa menunjukkan perilaku baru dan berbeda dari perilaku sebelumnya ketika ada respons terhadap sesuatu. Dari beberapa pendapat para ahli ini, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah aktivitas individu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan atau pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan untuk mencapai perubahan perilaku. tetapi kegiatan belajar mengajar saling berkaitan dengan pembelajaran yang berkaitan dengan kebutuhan manusia, karena mengembangkan semua kemampuan, keterampilan, pengetahuan, manusia dan sikap. Aktivitas belajar dapat terjadi di mana saja. Misalnya, di rumah, atau di kantor. Dalam pendidikan formal guru memiliki tanggung jawab yang tinggi untuk keberhasilan pendidikan dan pengajaran. Jadi generasi yang cerdas dapat bangkit dan meningkatkan kebanggaan nasional di dunia.

Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir yang disajikan oleh guru. Model pembelajaran mencakup suatu pendekatan pembelajaran yang luas dan menyeluruh. Model pembelajaran memiliki fungsi sebagai saran yang penting. Model pembelajaran adalah suatu rangkaian perencanaan yang digunakan oleh pendidik selama berlangsungnya proses belajar mengajar yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Menurut Rusman (2014: 254) menjelaskan bahwa Tematik berasal dari kata tema atau pembelajaran adalah gagasan atau gagasan utama yang menjadi inti utama dari diskusi atau diskusi dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pengertian psikologi, belajar adalah proses yang bersifat internal, yaitu belajar adalah proses yang abstrak. Artinya, pembelajaran itu hanya bisa dirasakan tanpa dilihat oleh mata telanjang. Memahami belajar dengan teknik belajar, itu berbeda. Namun, ada beberapa yang menganggap hal yang sama antara kedua makna tersebut. Jika pembelajaran masih abstrak, berbeda dengan teknik pembelajaran yang nyata (konkret).

Penggunaan model pembelajaran tidak selalu mampu memberikan prestasi maksimal atau motivasi yang sangat baik, tetapi ada kalanya penggunaan metode belajar satu sama lain memiliki kelebihan dan kekurangan sesuai dengan isi materi yang diajarkan. Dari penjelasan di atas, menurut penulis metode pembelajaran tematik adalah suatu proses yang ada dalam pembelajaran mengintegrasikan atau menggabungkan berbagai materi pelajaran berdasarkan tema, dengan tujuan masing-masing tema atau subjek pembelajaran dapat berimplikasi pada siswa seperti sebagai pengalaman yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penggunaannya, model tematik ini lebih menekankan pada potensi siswa kemudian dieksplorasi menjadi pembelajaran dan menerima pembelajaran.

b. Prinsip Dasar Model Pembelajaran Tematik

Secara umum, prinsip pengajaran Tematik dapat diklasifikasikan ke dalam:

1. Pembelajaran Tematik Integratif memiliki tema aktual, dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu berbagai materi dari beberapa materi pelajaran.
2. Dalam pelajaran Tematik, perlu untuk memilih beberapa materi yang saling terkait untuk mewujudkan tema yang bermakna.
3. Pelajaran tematik ini seharusnya tidak bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tetapi sebaliknya, itu harus mendukung mereka yang harus mendukung pencapaian tujuan penuh dalam kegiatan pembelajaran yang terkandung dalam kurikulum.
4. Materi pembelajaran yang ada dapat diintegrasikan pada tema sesuai dengan karakteristik siswa seperti minat, kebutuhan, keterampilan dan pengetahuan awal.
5. Jangan memaksakan materi pada tema terintegrasi. Cukup dengan materi yang dapat dikombinasikan agar mudah dipahami oleh siswa.

c. Keuntungan dan Kerugian Pembelajaran Tematik

Menurut Suryosubroto (2009: 136-137) implementasi pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan dan juga kekurangan. Keuntungan yang dimaksud adalah:

1. . Menyenangkan karena menyimpang dari minat dan kebutuhan siswa.
2. .Pengalaman dan kegiatan belajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa.
3. Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena mereka lebih terkesan dan bermakna.
4. Membutuhkan keterampilan sosial, seperti kolaborasi, toleransi, komunikasi, dan responsif terhadap ide-ide orang lain.

Pembelajaran tematik selain memiliki beberapa keunggulan juga ada beberapa kelemahan. Kelemahan disebabkan;

1. Guru dituntut memiliki keterampilan tinggi.
2. Tidak setiap guru mampu mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran secara tepat.

d. Karakteristik Model Pembelajaran Tematik

Menurut Rusman (2014: 258) menjelaskan tentang karakteristik dalam pelajaran Tematik ini sangat penting untuk diangkat, karena tujuan dari kurikulum adalah untuk menciptakan karakter peserta didik yang mulia dan positif, maka beberapa karakteristik dari model pembelajaran ini meliputi :

- 1) Berpusat pada pelajar.
- 2) Memberikan pengalaman secara langsung.
- 3) Tidak ada pemisahan materi yang jelas.
- 4) Hadirkan konsep berbagai materi pelajaran.
- 5) Hasilnya sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
- 6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain itu menyenangkan.
- 7) Dapat mengembangkan komunikasi peserta didik.
- 8) Mengembangkan kemampuan metakognisi peserta didik.
- 9) Lebih menekankan.

e. Implementasi Pembelajaran Tematik

Keberhasilan implementasi pembelajaran tematik dipengaruhi oleh sejauh mana pembelajaran direncanakan sesuai dengan kondisi dan potensi siswa (minat, bakat, kebutuhan dan kemampuan). Dalam merancang pembelajaran tematik di sekolah Dasar, dapat dilakukan dengan terlebih dahulu menetapkan tema prioritas yang akan diajarkan, diikuti dengan mengidentifikasi dan memetakan kompetensi dasar pada beberapa mata pelajaran yang dianggap relevan dengan tema-tema

tersebut. Kedua, dimulai dengan mengidentifikasi kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran terkait, diikuti oleh pemersatu mereka.

Alur atau langkah-langkah dalam mengembangkan rencana implementasi pembelajaran tematik meliputi:

1. Mengatur subjek yang akan digabungkan.
2. Pelajari kompetensi dasar dan indikator mata pelajaran yang akan diintegrasikan.
3. Pilih dan atur tema pemersatu.
4. Membuat koneksi kompetensi dasar dan tema pemersatu.
5. Siapkan silabus pembelajaran tematik.
6. Persiapkan Rencana Pembelajaran Tematik.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*) yang dikenal dengan PTK. Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memaparkan proses penerapan model tematik.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri I Sribatara Kabupaten Buton. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas V yang berjumlah 20 siswa. Waktu penelitian dimulai 5 oktober sampai 16 november.

Jenis penelitian ini mengikuti rancangan penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto 2010: 137). Langkah-langkah penelitian tindakan kelas ini terdiri atas dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat komponen pokok, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat langkah tersebut merupakan satu siklus. Setelah langkah ke empat dilakukan, pendidik kembali lagi ke langkah pertama, begitu seterusnya. Langkah kedua dan ketiga dilakukan secara bersamaan meskipun sifatnya berbeda. Pengamatan dapat dilakukan bersamaan ketika pelaksanaan tindakan terjadi.

Pengelolaan data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memaparkan proses penerapan model pembelajaran tematik berbasis kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar membaca siswa.

Peningkatan kemampuan siswa ditunjukkan dengan peningkatan nilai yang diperoleh pada setiap siklus. Parameter untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa menjelaskan nilai yang terkandung dalam cerita rakyat melalui model *pembelajaran tematik* dapat ditetapkan pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 1. Parameter Penilaian

No.	Interval Persentase Tingkat Penguasaan	E-A	Keterangan
1.	90 – 100	A	Sangat Baik
2.	80 – 89	B	Baik
3.	70 – 79	C	Sedang
4.	60 – 69	D	Kurang
5.	0 – 50	E	Sangat Kurang

(modifikasi dari Nurgiyantoro, 2010: 253)

Nilai hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = R/N \times 100$$

Keterangan:

S = nilai

R = jumlah skor dari soal yang dijawab benar

N = skor maksimum dari tes

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Data dan Analisis Data Pretes Kelas V pada grup I

Pretes diadakan sebelum siklus berlangsung. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa lebih awal. Hasil perolehan pretes kelas V setiap astepek dinilai dalam penelitian ini dijelaskan pada uraian berikut ini. Dalam tahap ini, sebanyak lima orang siswa memperoleh nilai 80; sebanyak empat orang siswa memperoleh nilai 75; sebanyak tiga orang siswa memperoleh nilai 70; sebanyak enam orang siswa memperoleh nilai 65; dan sebanyak dua orang siswa memperoleh nilai 60. Pemerolehan nilai pada grup ini sebesar 71,00. Untuk mengetahui klasifikasi nilai grup I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Klasifikasi Nilai Grup I

No	Interval Presentase Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Presentase 100%	Keterangan
1	90 – 100	-	-	Sangat Tinggi
2	80 – 89	5	25	Tinggi
3	70 – 79	7	35	Sedang
4	60 – 69	8	40	Rendah
Jumlah		20	100%	

Tabel di atas menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memperoleh kategori sangat tinggi. Kemudian yang memperoleh kategori tinggi sebanyak 5 orang siswa (25%) dan kategori sedang sebanyak 7 siswa (35%), selanjutnya yang memperoleh kategori rendah sebanyak 8 siswa (40%). Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kompetensi membaca dikategorikan sedang.

b. Data dan Analisis Data Pretes Kelas V pada grup II

Analisis data pretes pada grup dua dapat dijelaskan sebagai berikut. Sebanyak tiga orang siswa memperoleh nilai 80; sebanyak tujuh orang siswa yang memperoleh nilai 75; sebanyak empat orang siswa yang memperoleh nilai 70; sebanyak enam orang siswa yang memperoleh nilai 65; dan sebanyak empat orang siswa yang memperoleh nilai 60. Pemerolehan nilai pada tahap ini mencapai nilai sebesar 70,75. Untuk mengetahui klasifikasi nilai pada grup ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Klasifikasi Nilai Grup II

No	Interval Presentase Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Presentase 100%	Keterangan
1	90 – 100	-	-	Sangat Tinggi

2	80 – 89	3	15	Tinggi
3	70 – 79	11	55	Sedang
4	60 – 69	6	30	Rendah
Jumlah		20	100%	

Tabel di atas menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memperoleh kategori sangat tinggi. Kemudian yang memperoleh kategori tinggi sebanyak 3 siswa (15%) serta kategori sedang sebanyak 11 siswa (55%), selanjutnya yang memperoleh kategori rendah sebanyak 6 siswa (30%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kompetensi membaca dapat dikategorikan sedang.

Hasil pretes pada kelas V yang dibagi menjadi dua grup tidak menunjukkan perbandingan yang signifikan. Pada grup I nilai rata-rata mencapai 71,00 sedangkan pada grup II nilai rata-rata mencapai 70,75. Hasil ini rata-rata ini menunjukkan bahwa klasifikasi kelas terjadi secara heterogen sehingga memungkinkan untuk dijadikan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Grup I sebagai kelas kontrol dan grup II sebagai kelas eksperimen.

a. Penyajian Data Hasil Pembelajaran Membaca Siswa Kelas V SD Negeri I Sribatara Kabupaten Buton

1. Data dan Analisis Data Eksperimen Siklus I

Adapun hasil pembelajaran membaca untuk kelas eksperimen siklus I dapat diuraikan berikut ini. Pada tahap ini yang memperoleh nilai 90 adalah sebanyak dua orang siswa; yang memperoleh nilai 85 adalah sebanyak delapan orang siswa; yang memperoleh nilai 80 adalah sebanyak enam orang siswa; yang memperoleh nilai 75 adalah sebanyak empat orang siswa. Pemerolehan nilai pada tahap ini sebesar 82,00. Untuk mengetahui klasifikasi nilai kelas eksperimen siklus I pada tahap ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Klasifikasi Nilai Kelas Eksperimen siklus I

No	Interval Tingkat Penguasaan	Presentase Frekuensi	Presentase 100%	Keterangan
1	90 – 100	2	10	Sangat Tinggi
2	80 – 89	14	70	Tinggi
3	70 – 79	4	20	Sedang
4	60 – 69	-	-	Rendah
Jumlah		20	100%	

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa memperoleh kategori sangat tinggi sebanyak 2 orang siswa (10%), kemudian yang memperoleh kategori tinggi sebanyak 14 orang siswa (70%), kategori sedang sebanyak 4 orang siswa (20%). Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kompetensi membaca dikategorikan sedang.

2. Data dan Analisis Data Eksperimen Siklus I

Pemerolehan nilai dalam membaca pada kelas eksperimen siklus II dapat digambarkan sebagai berikut. Sebanyak satu orang siswa memperoleh nilai 95; sebanyak sebelas orang siswa memperoleh nilai 90; sebanyak tujuh orang siswa memperoleh nilai 85; sebanyak satu orang siswa memperoleh nilai 80. Pemerolehan nilai pada tahap ini mencapai nilai terbesar 88,00. Untuk mengetahui klasifikasi nilai eksperimen siklus II pada tahap ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Klasifikasi Nilai Kelas Eksperimen siklus II

No	Interval Tingkat Penguasaan	Presentase	Frekuensi	Presentase 100%	Keterangan
1	90 – 100		12	60	Sangat Tinggi
2	80 – 89		8	40	Tinggi
3	70 – 79		-	-	Sedang
4	60 – 69		-	-	Rendah
Jumlah			20	100%	

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa memperoleh kategori tinggi sebanyak 8 orang siswa (28%), kemudian yang memperoleh kategori tinggi sebanyak 15 orang siswa (54%), kategori sedang sebanyak 5 orang siswa (18%). Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi membaca siswa dikategorikan sangat tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan proses, hasil, dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pembelajaran membaca dengan menggunakan model pembelajaran tematik berbasis kurikulum 2013 siswa kelas V SD Negeri I Sribatara Kabupaten Buton mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas guru dan siswa selama siklus berjalan, baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Pada kelas kontrol dan kelas eksperimen siklus I, aktivitas siswa kurang aktif ada adapula aktivitas guru yang tidak terlaksana. Pada siklus II, aktivitas guru dan siswa berlangsung maksimal. Pada siklus II, guru dan siswa aktif dalam proses pembelajaran.
2. Hasil pembelajaran membaca setelah menerapkan model pembelajaran tematik berbasis kurikulum 2013 siswa kelas V SD Negeri I Sribatara Kabupaten Buton mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil belajar pada kelas kontrol memperlihatkan perbedaan. Siklus I mencapai 71,00 dan siklus II mencapai 72,50. Akan tetapi, perbedaan itu tidak memperlihatkan adanya peningkatan pada hasil pembelajaran. Hasil kedua siklus hanya berada pada kategori cukup. Hasil pembelajaran eksperimen memperlihatkan perbedaan yang cukup signifikan. Siklus I mencapai 82,00 dan siklus II mencapai 88,00 dan berada pada kategori baik. Hal ini memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan.
3. Efektivitas pembelajaran membaca melalui model pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran yang tepat dan efektif dilakukan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan hasil belajar siswa yang diperoleh sebelum pemberian tindakan berbeda dengan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran tematik berbasis kurikulum 2013 pada siklus I dan siklus II.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian di atas saran yang dapat disampaikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, sebaiknya dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada pembelajaran membaca, guru lebih kreatif dalam pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan topic pembelajaran agar siswa tidak jenuh dalam pembelajaran.
2. Bagi siswa, selalu memotivasi diri dalam belajar terutama pada pembelajaran membaca pada materi yang relavan dengan muatan kurikulum bahasa Indonesia.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian sejenis dengan model pembelajaran yang berbeda, sehingga diperoleh berbagai alternative model pembelajaran keterampilan membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. *Anak Berkualitas Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.
- A. M, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press. 2005.
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipto. 2010.
- Bruner, “*Discovery Learning from Learning-Theories.com: Knowledge Base and Webliography*”. Website: <http://www.learning-theories.com/discovery-learning-bruner.html> Retrieved 20 May 2009. (19967).
- Budiningsih, Asri. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005.
- Hanafiah, Nanang, dan Cucu, Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. PT Refika Aditama. Bandung. 2009.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan tentang. *Metode pembelajaran penemuan atau Discovery Learning*. Kemendikbud. 2013.
- Maolani. *Ketuntasan Belajar dalam Kurikulum 2013* (online) Diunduh 21 Januari 2020. Jakarta: PT. Raja Gravindo. 2020.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2005.
- Suprihartiningrum, Jamil *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA. 2013.